
**Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring
di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang**

**Analysis of Weaknesses and Strengths Online Learning Faculty of Letters
State University of Malang**

Ilham Mohamad Rijal Arosyd¹⁾, Rizman Usman²⁾
Universitas Negeri Malang
arosyd.ilham@gmail.com¹⁾, rizman.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to describe the strengths and weaknesses of online learning at the Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang. Descriptive qualitative approach was used in the study. A questionnaire in google form which was distributed via WhatsApp messages was used as the data collection technique. Accidental sampling was implemented to determine the sample in this study using The sample used were 115 students of the Faculty of Letters, Universitas Negeri Malang. The result shows that there are several strengths and weaknesses of online learning such as getting additional material, easier access to material, assistance to access paid material from the university, online learning materials presented in several forms, interactive online learning processes, and good learning outcomes.

Keywords: *online learning, weakness, strenghts*

Pendahuluan

Wabah virus Corona 2019 (Covid-19) yang tersebar hampir di seluruh negara memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Kemendikbud mengeluarkan keputusan agar pelaksanaan perkuliahan tidak dilaksanakan secara tatap muka, melainkan pembelajaran dalam jaringan disingkat daring (Kemendikbud, 2020). Beberapa universitas dengan cepat merespons instruksi pemerintah, salah satunya Universitas Negeri Malang (UM) dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 16.3.39/UN/32/KL/2020 tentang pencegahan penyebaran virus Corona (COVID-19) di lingkungan Universitas Negeri Malang. Sejak surat tersebut dikeluarkan, mulai tanggal 17 Maret – 1 April seluruh perkuliahan dilaksanakan secara daring melalui sistem manajemen pembelajaran daring (*Learning Management System/LMS*) SIPEJAR UM, *Whatsapp, email, G-Classroom*, dan lain-lain.

Adanya perpanjangan masa darurat penanganan COVID-19 yang dilakukan pemerintah menyebabkan UM mengeluarkan surat edaran nomor 27.3.3/UN32/TU/2020 tentang perpanjangan masa pencegahan penyebaran virus Corona (COVID-19) di lingkungan UM. Surat tersebut berisi keputusan UM untuk mengakhiri semester pada tanggal 29 Mei 2020 melalui kegiatan perkuliahan secara daring. Saat ini pembelajaran daring merupakan aktivitas terpenting dalam proses pembelajaran di UM. Kegiatan ini merupakan upaya agar aktivitas perkuliahan tetap berlangsung selama proses penanganan virus Corona atau COVID-19.

Sistem manajemen pembelajaran daring (*Learning Management System/LMS*) yang digunakan UM saat ini adalah SIPEJAR. LMS ini menggunakan program *Moodle* yang memungkinkan pengajar dapat memberikan materi perkuliahan dari mana saja dan pembelajar pun dapat mengakses materi

yang diberikan dimanapun (Dewi, 2020; Handarini & Wulandari, 2020; Nurhayati, 2020). Namun, penggunaan SIPEJAR ini masih belum maksimal digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Sutadji, dkk (2020) mengungkapkan bahwa pengalaman dalam menggunakan SIPERJAR di UM masih sangat kurang. Pendapat ini menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa belum memanfaatkan SIPEJAR ini dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pra observasi, pembelajaran daring yang sering digunakan selain LMS SIPEJAR adalah *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Webex* dan *Zoom*. Dosen menggunakan berbagai aplikasi tersebut untuk menunjang pembelajaran daring. Hal ini berdampak pada kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan alat pembelajaran daring tersebut (Reynolds, 2011). Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran pembelajaran daring di Program Studi Keguruan Bahasa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang semasa pandemi COVID-19.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan pembelajaran daring di Fakultas Sastra dalam masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang disebarakan kepada mahasiswa melalui pesan *WhatsApp*. Ada 115 mahasiswa yang telah memberikan respons terhadap kuesioner tersebut.

Hasil

Hasil penelitian yang disajikan berikut mencakup keseluruhan peristiwa yang menggunakan pembelajaran daring. Temuan-temuan yang disajikan berikut mencakup temuan kekuatan dan kelemahan penggunaan pembelajaran daring berdasarkan kuesioner yang disebarakan melalui *WhatsApp*. Hasil temuan keduanya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Kelemahan

Indikator Kelemahan	Tanggapan responden (%)			
	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1. Kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.	69,6	25,2	5,2	-
2. Kurangnya ketersediaan jaringan internet.	30,4	55,7	13,0	0,9
3. Adanya gangguan listrik.	19,1	28,7	46,1	6,1
4. Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.	50,4	40,0	9,6	-
5. Kesulitan dalam melakukan interaksi secara digital selama pembelajaran daring.	15,7	57,4	23,5	3,5
6. Saat mengerjakan tugas tidak mencantumkan sumber kutipan.	27,8	44,3	24,3	3,5
7. Menyalin pekerjaan orang lain di internet.	46,1	37,4	14,8	1,7

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden mengenai kelemahan dalam pembelajaran daring. Sebanyak 69,6% responden berpendapat bahwa mereka memiliki keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki untuk mengikuti pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, sebanyak 55,7% responden masih memiliki keterbatasan dalam ketersediaan jaringan internet yang dipengaruhi oleh

sinyal seluler atau *wifi* yang dimiliki. Adapun 19,1% responden yang berpendapat bahwa mereka sering mengalami gangguan jaringan listrik selama mengikuti perkuliahan daring. Selain itu, sebanyak 57,4% responden cenderung merasa kesulitan dalam berinteraksi secara digital selama pembelajaran daring.

Sebanyak 44,3% responden kadang-kadang tidak mencantumkan sumber kutipan saat mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lalai dalam mencantumkan sumber kutipan. Faktor tersebut mendorong mahasiswa dapat dikatakan menyalin pekerjaan orang lain di internet. Kegiatan tersebut sering dilakukan oleh 46,1% responden.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Kekuatan

Indikator Kekuatan	Tanggapan responden			
	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
a. Mendapat materi tambahan dari <i>google scholar</i> , surat kabar, artikel, jurnal, dan <i>youtube</i> .	65,2	33,9	0,9	-
b. Lebih mudah mengakses materi.	48,7	47,8	3,5	-
c. Adanya bantuan mengakses materi berbayar dari pihak Fakultas.	2,6	33,9	63,5	-
d. Materi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar.	41,7	56,5	1,7	-
e. Proses pembelajaran daring melalui aplikasi dan media secara interaktif.	45,2	54,8	-	-
f. Aplikasi dan media yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran daring.	41,7	57,4	0,9	-
g. Pembelajaran daring menghasilkan hasil belajar yang baik.	30,4	51,3	18,3	-

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden mengenai faktor-faktor kekuatan selama pembelajaran daring. Sebanyak 65,2% responden sering mendapat materi tambahan dari *google scholar*, surat kabar, artikel, jurnal, dan *youtube*. Hal ini karena lebih mudah mengakses materi melalui media digital. Ada 48,7% responden yang sependapat dengan faktor tersebut. Namun, sebanyak 63,5% responden berpendapat bahwa pihak fakultas kurang memberikan bantuan untuk mengakses materi-materi berbayar.

Ada 56,5% responden yang berpendapat bahwa beberapa materi pembelajaran daring telah disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar. Proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi dan media secara interaktif. Hal ini dapat dilihat dari 45,2% responden yang berpendapat sering mengikuti pembelajaran daring secara interaktif. Selain itu, sebanyak 57,4% responden kadang-kadang terbantu dengan aplikasi dan media yang digunakan selama pembelajaran daring. Sebanyak 51,3% responden berpendapat bahwa pembelajaran daring menghasilkan hasil belajar yang baik.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran daring di Fakultas Sastra UM. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat tujuh kekuatan dan tujuh kelemahan. Kedua faktor ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perkembangan pembelajaran daring di masa Covid19. Kedua faktor tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan	Kelemahan
1. Mendapat materi tambahan dari <i>google scholar</i> , surat kabar, artikel, jurnal dan youtube.	1. Kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran daring.
2. Lebih mudah mengakses materi.	2. Kurangnya ketersediaan jaringan internet.
3. Adanya bantuan untuk mengakses materi berbayar dari pihak universitas.	3. Adanya gangguan listrik.
4. Materi pembelajaran daring disajikan dalam bentuk audio & video, simulasi tutorial, teks dan gambar.	4. Kurangnya penguasaan aplikasi yang digunakan.
5. Proses pembelajaran daring melalui aplikasi dan media secara interaktif.	5. Kesulitan dalam melakukan interaksi secara digital selama pembelajaran daring.
6. Aplikasi dan media yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran daring.	6. Saat mengerjakan tugas tidak mencantumkan sumber kutipan.
7. Pembelajaran daring menghasilkan hasil belajar yang baik.	7. Menyalin pekerjaan orang lain di internet.

Pembelajaran daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang adalah pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai media daring yaitu LMS SIPEJAR UM, *Google Classroom*, *Webex* dan *Zoom*. Dengan sistem ini diharapkan adanya kecepatan dan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryaman, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa media *online* memiliki kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai materi yang menarik. Pembelajaran daring bukan menggantikan peran kelas tatap muka, akan tetapi sistem pembelajaran daring ini memiliki peran memudahkan tercapainya tujuan belajar jarak jauh. Adnan (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran tatap muka masih diperlukan. Hal ini dapat membuktikan bahwa masih perlu adanya tatap muka dalam suatu sistem pembelajaran.

Tingkat efisiensi dan efektifitas pembelajaran daring cukup tinggi. Mahasiswa bisa memperoleh tambahan materi dari *google scholar*, surat kabar, artikel, jurnal dan *youtube*. Dinata (2020) mengemukakan bahwa video pembelajaran dapat dengan mudah di akses melalui *Youtube*. Hal ini disebabkan adanya kemudahan dalam mengakses materi melalui media digital. Selain itu, pihak universitas juga memberikan bantuan untuk mengakses materi-materi yang berbayar. Bantuan yang diberikan berupa subsidi paket internet. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyana, dkk., (2020) yang mengemukakan bahwa mahasiswa dapat terbantu dengan adanya subsidi berupa paket internet. Selain itu, Astini (2020) dan Legowo (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa membutuhkan bantuan subsidi internet tersebut. Hal ini dapat mengurangi tingkat kekhawatiran mahasiswa terhadap besarnya kebutuhan internet saat pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring juga sangat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang diberikan. Hal tersebut disebabkan materi pembelajaran daring yang disajikan dapat berupa audio dan video, simulasi tutorial, teks, dan gambar, sehingga mahasiswa dan dosen dapat memilih

materi-materi yang diminati dan lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliawan (2020) bahwa mahasiswa lebih menyukai materi berupa audio, gambar, dan video dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring melalui aplikasi dan media membantu proses belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif. Hasil tersebut senada dengan Nur (2020) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media digital dapat mendukung pembelajaran daring yang interaktif. Pembelajaran daring yang interaktif memudahkan mahasiswa untuk menanyakan materi-materi yang kurang dipahami kepada dosen dengan interaksi melalui media dan aplikasi yang digunakan, sehingga pembelajaran daring dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Adapun kelemahan yang muncul adalah kurangnya perangkat teknologi dan ketersediaan jaringan internet juga menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran daring. Hambatan ini disebabkan tidak semua mahasiswa memiliki perangkat teknologi dan jaringan internet yang mendukung. Temuan ini juga dikemukakan oleh Hadi (2020), Napsawati (2020), dan Nasution, dkk., (2019) bahwa siswa masih kurang dalam menguasai perangkat teknologi selama pembelajaran daring. Hal ini dapat diatasi oleh penyelenggara pembelajaran daring membantu menyiapkan perangkat teknologi dan subsidi kuota internet.

Kelemahan selanjutnya yaitu pengguna kurang menguasai aplikasi yang digunakan. Hasil tersebut juga dikemukakan oleh Hidayat (2020), Aryani, dkk. (2020), dan Nasution, dkk., (2019) yang mengemukakan tentang siswa kurang menguasai aplikasi pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu dari pengguna terhadap aplikasi yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran daring. Di sisi lain, hal tersebut juga mengakibatkan adanya kesulitan dalam proses interaksi secara digital selama pembelajaran daring. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ozuorcun dan Tabak (2012) yang dalam penerapannya, media ini dapat mengurangi interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, baik mahasiswa maupun dosen perlu mempelajari aplikasi yang digunakan melalui video tutorial.

Kelemahan lain dari pembelajaran daring yaitu adanya beberapa mahasiswa yang tidak mencantumkan sumber kutipan saat mengerjakan tugas. Selain itu, menyalin pekerjaan orang lain di internet juga menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring. Hal ini senada dengan Clark dan Mayer, (2012) yang mengemukakan bahwa ada pelanggaran etika dalam pemanfaatan *e-learning*. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan khusus dalam pembelajaran daring untuk mengatasi hal tersebut.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran daring di Fakultas Sastra memiliki kelemahan utama yaitu kurangnya perangkat teknologi dan penguasaan pengguna aplikasi yang kurang. Selain itu, adanya pelanggaran etika yang dilakukan mahasiswa seperti tidak menuliskan sumber kutipan dalam penulisan tugas dan menyalin pekerjaan orang lain. Namun, ada beberapa kekuatan yang mendukung pembelajaran daring. Kemudahan dalam mengakses materi tambahan pembelajaran melalui *google*, artikel, dan youtube menjadi kekuatan penting. Selain itu, pembelajaran menjadi semakin interaktif dengan adanya materi pembelajaran berupa audio, gambar, dan video.

Adanya faktor kelemahan dan kekuatan dapat menjadi pertimbangan bagi Fakultas Sastra untuk lebih mengembangkan pembelajaran daring agar lebih maksimal. Salah satu cara dengan menyusun satu aplikasi yang mencakup seluruh fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Namun, hal tersebut juga disertai video tutorial yang dapat dipelajari mahasiswa dan dosen sebagai penggunanya.

Daftar Rujukan

- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aryani, D., Malabay, M., Ariessanti, H. D., & Putra, S. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran Daring saat Pandemi COVID 19 di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 373–378.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2012). e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning: Third Edition. In *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning: Third Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118255971>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Dinata, K. B. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Geometri Transformasi di Masa Pandemi Covid-19. *Eksponen*, 10(2), 50–58.
- Hadi, L. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Heri Suryaman, Kusnan, & Husni Mubarak. (2020). Profile of Online Learning in Building Engineering Education Study Program During the COVID-19 Pandemic. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i2.42>
- Hidayat, H., Wicaksono, M. F., Rahmatya, M. D., Lubis, R., & Nurhayati, S. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dan Google Form Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 5 Cimahi. *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(2), 55–60.
- Juliawan, I. W. (2020). PERSEPSI MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS MAHADEWA INDONESIA TERHADAP PERKULIAHAN DARING SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 569–577.
- Legowo, Y. A. S. (2020). KESIAPAN DAN KENDALA PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK MELALUI MEDIA DARING PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 8(2), 63–69.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47–56.

- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12.
- Nasution, N. B., & Mardhiyana, D. (2019). Implementasi Moodle dengan Metode Erroneous Example (Contoh yang Keliru) pada Pembelajaran Kalkulus Lanjut. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 597–605.
- Nur, A. S. (2020). PEMANFAATAN SCHOOLGY SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 100–107.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi Quizizz pada masa pencegahan penyebaran Covid19. *Jurnal Paedagogy*.
- Ozuorcun, N. C., & Tabak, F. (2012). Is M-learning Versus E-learning or are They Supporting Each Other? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.110>
- Reynolds, R. (2011). Trends influencing the growth of digital textbooks in US higher education. *Publishing Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s12109-011-9216-5>
- Sutadji, E., Hidayat, W. N., Patmanthara, S., Sulton, S., Jabari, N. A. M., & Irsyad, M. (2020). Measuring user experience on SIPEJAR as e-learning of Universitas Negeri Malang. *IOP Conference Series: Material Science and Engineering*. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/732/1/012116>